

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri otomotif dan komponen-komponen lainnya merupakan salah satu industri sub sektor di Bursa Efek Indonesia yang produknya sudah sangat banyak digunakan oleh masyarakat terutama mobil dan motor. Tidak hanya digunakan untuk pemakaian pribadi, kendaraan bermotor juga banyak digunakan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Maka dari itu, industri otomotif merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Di Indonesia sudah ada 26 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat dengan total produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun. Penyerapan tenaga kerja langsung yang telah dilakukan oleh Industri Otomotif juga terhitung sebanyak 38 ribu orang serta lebih dari 1,5 juta orang yang bekerja di sepanjang rantai pasok otomotif dari tier 1 sampai 3 (ekon.go.id, 2023). Perkembangan industri otomotif dan komponen-komponen lainnya ditandai dengan semakin banyaknya jenis kendaraan yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Perusahaan mengeluarkan kendaraan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen seperti, jenis mobil, warna mobil, serta harga mobil. Tetapi, konsumen juga akan selalu membuat pertimbangan atas kendaraan mana yang memiliki kualitas sebanding dengan harga kendaraan tersebut. sehingga perusahaan harus mencari tahu bagaimana caranya agar kendaraan yang diproduksi mempunyai kualitas yang dapat bersaing dipasar.

Berikut adalah data penjualan kendaraan roda empat dari tahun 2021-2023 di bulan Januari menurut (Triatmono, n.d.).

Tabel 1. 1 Penjualan Kendaraan

Merek Mobil	Tahun		
	2021	2022	2023
Toyota	15,292	22,906	25,555
Daihatsu	9,528	17,506	22,053
Honda	7,068	7,727	11,018
Mitsubishi	6,694	10,676	8,124
Suzuki	6,192	7,465	8,083

Sumber : triatmono.info

Berdasarkan tabel 1.1 diatas mengenai data penjualan kendaraan yang ada di indonesia menyatakan bahwa penjualan kendaraan Toyota, Daihatsu, Honda, Mitsubishi, dan Suzuki dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena naiknya permintaan global salah satunya pada kendaraan Toyota. Toyota tercatat sebagai produsen dengan penjualan kendaraan terbanyak secara global dalam empat tahun berturut-turut. Hal ini terjadi karena Toyota menciptakan seri mobil Avanza dan Innova yang berhasil menjadi produk terlaris dengan total sales sekitar 66 ribu unit dan 62 unit (GAIKINDO, 2024). Ini dikarenakan Avanza dan Innova banyak digunakan selain sebagai kendaraan pribadi, keduanya juga banyak digunakan untuk *taxi online*.

Karena penjualan kendaraannya meningkat tentu saja produksi komponen-komponennya pun ikut meningkat seperti ban, oli dan komponen lainnya. Dari fakta tersebut, perkembangan era globalisasi ditandai dengan semakin meningkatnya

persaingan oleh perusahaan-perusahaan yang terus berinovasi.

Perusahaan yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang dapat bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai keuntungan atau laba yang optimal melalui kegiatan operasionalnya. Keuntungan atau laba merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Sari & Munandar, 2022).

Laba bersih merupakan selisih antara laba operasi dengan pendapatan lain-lain dan beban lain-lain yang di laporkan selama periode akuntansi (Ningsih, Utami, & Hidayatullah, 2023,). Menurut (Subchan, 2021) angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Nilai laba bersih salah satunya dipengaruhi oleh biaya operasional.

Sedangkan biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman (Fauzi, 2019). Menurut (Farhan, 2021) biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktifitas operasional perusahaan sehari-hari.

Sebagai data awal peneliti menyajikan biaya operasional, dan laba bersih dari beberapa perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. 2 Biaya Operasional dan Laba Bersih

NO	KODE	TAHUN	Biaya Operasional (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Ket.
	PERUSAHAAN				
1	AUTO	2017	13.318.756.000.000	452.879.000.000	Naik
		2018	15.116.930.000.000	747.442.000.000	Naik
		2019	15.047.790.000.000	730.113.000.000	Turun
		2020	11.203.411.000.000	138.731.000.000	Turun
		2021	15.103.684.000.000	710.808.000.000	Naik
		2022	17.710.406.000.000	1.532.894.000.000	Naik
		2023	17.569.209.000.000	2.189.434.000.000	
2	INDS	2017	1.826.784.956.901	112.017.526.399	Naik
		2018	2.288.201.441.224	115.037.888.323	Naik
		2019	2.022.204.379.963	443.680.263.207	Turun
		2020	1.567.725.687.073	57.078.155.701	Turun
		2021	2.832.241.980.688	163.538.771.382	Naik
		2022	3.434.383.067.980	224.736.392.575	Naik
		2023	3.576.275.830.807	577.805.421.688	Naik
3	SMSM	2017	2.674.364.000.000	563.302.000.000	Naik
		2018	3.145.313.000.000	651.298.000.000	Naik
		2019	3.170.074.000.000	618.116.000.000	Naik
		2020	2.392.762.000.000	555.408.000.000	Turun
		2021	3.266.901.000.000	728.263.000.000	Naik
		2022	3.831.067.000.000	952.496.000.000	Naik
		2023	3.838.686.000.000	1.011.164.000.000	Naik
4	MPMX	2017	14.328.783.000.000	494.515.000.000	Naik
		2018	16.200.538.000.000	3.852.779.000.000	Naik
		2019	16.099.604.000.000	449.939.000.000	Turun
		2020	10.955.241.000.000	94.306.000.000	Turun
		2021	11.721.524.000.000	457.436.000.000	Naik
		2022	12.435.880.000.000	687.502.000.000	Naik
		2023	13.559.082.000.000	521.267.000.000	
5	UNTR	2017	55.409.883.000.000	7.299.634.000.000	Naik
		2018	70.269.393.000.000	12.539.901.000.000	Naik
		2019	70.159.232.000.000	8.750.856.000.000	Turun
		2020	53.592.714.000.000	5.417.963.000.000	Turun
		2021	66.319.334.000.000	11.952.260.000.000	Naik
		2022	95.795.482.000.000	28.048.594.000.000	Naik
		2023	118.536.956.000.000	21.142.807.000.000	

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa kelima perusahaan otomotif dan komponen menunjukkan naiknya nilai biaya operasional membuat nilai

laba bersih ikut naik sedangkan jika biaya operasioanal turun maka nilai laba bersih juga turun, pernyataan ini dapat dilihat dari data perusahaan PT. Astra Otoparts (AUTO), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT. MitraPinasthika Mustika Tbk (MPMX), dan PT. United Tractors Tbk (UNTR).

Pada kelima perusahaan diatas, ditahun yang sama yaitu 2019 serentak nilai biaya operasional mengalami penurunan ke tahun 2020, serta laba bersih pun mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2021-2023 semua perusahaan mengalami kenaikan biaya operasional serta laba bersihnya pun ikut naik. Ini mungkin dikarenakan oleh semakin naiknya kualitas bahan yang dipakai dan barang yang digunakan, menjadikan biaya penjualan semakin ditingkatkan sehingga total laba bersih pun ikut meningkat. Selain itu, biaya iklan atau pemasaran yang baik akan meningkatkan biaya operasional, dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat sehingga mengakibatkan penjualan yang meningkat lalu laba bersih pun ikut meningkat.

Pernyataan dari kelima perusahaan diatas bertolak belakang dengan penelitian yang diacu oleh penulis yaitu jika biaya operasional ditekan akan mengakibatkan laba bersihnya menurun karena tidak terlalu banyak beban yang ditanggung di biaya operasional. Sedangkan jika biaya operasionalnya naik maka perusahaan dianggap kurang efisien dalam menjalankan operasionalnya yang menjadikan laba bersihnya mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Rismasari, 2022) Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan. Biaya oprasional perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan laba yang semakin kecil.

Oleh karena itu makan perusahaan perlu memiliki modal besar namun biaya operasional harus ditekan serendah mungkin agar laba bersih yang dihasilkan perusahaan cukup besar dan signifikan. Penelitian ini beranggapan bahwa hal yang paling dominan yang mempengaruhi laba perusahaan ialah modal kerja dan yang biaya produksi tidak ada pengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saripah & Harahap, 2021) menghasilkan kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Pengaruh negatif ini diartikan apabila terjadi biaya operasional yang meningkat atau pengeluaran biayanya cukup besar maka laba bersih dapat mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mutiara, 2022) menunjukkan hasil yang sama, yaitu bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya operasional dapat menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan. Dalam konteks ini, pengendalian biaya operasional dengan efisien dan efektif menjadi hal yang penting bagi perusahaan. Dengan mengelola biaya operasional secara hati-hati, perusahaan dapat mengurangi beban biaya yang tidak perlu dan memaksimalkan potensi laba bersih yang dapat dicapai. Strategi pengendalian biaya operasional yang efektif dapat melibatkan penggunaan sumber daya yang tepat, peningkatan efisiensi operasional, dan penggunaan teknologi yang canggih untuk mengoptimalkan proses bisnis. Dengan demikian, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dengan mengendalikan biaya operasionalnya secara efisien.

Lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suzan & Siallagan, 2022) menemukan bahwa biaya operasional mempengaruhi laba bersih perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini menjelaskan bahwa dengan ditekannya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat. Selain itu perusahaan juga perlu mewaspadai penekanan biaya operasional, hal ini dikarenakan jika biaya operasional perusahaan terlalu ditekan, maka kegiatan operasional tidak dapat optimal dan laba bersih akan menurun.

Berbeda dengan keempat penelitian diatas, hasil penelitian (Rohmat & Suhono, 2021) biaya operasional menunjukan hasil yang searah dengan laba bersih, jika biaya operasional naik maka akan meningkatkan laba bersih, karena mungkin di sebabkan oleh beberapa hal seperti halnya biaya pemasaran, jika biaya pemasaran dalam biaya operasional naik karena untuk meningkatkan penjualan maka akan berdampak terhadap laba bersih, atau seperti yang kita ketahui, laba bersih merupakan selisih antara laba kotor dan biaya pajak, jika laba kotor perusahaan besar namun biaya pajak nya kecil maka akan mempengaruhi laba kotor yang besar dan sebaliknya jika laba kotor perusahaan kecil, namun biaya pajaknya besar maka laba bersih akan kecil.

Berdasarkan fenomena dan research gap dari penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul : **“Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Otomotif Dan Komponen Lainnya Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2017-2023)”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu adanya kenaikan biaya operasional dari tahun 2017-2018 dan tahun 2021-2023 akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru ikut mengalami kenaikan, serta pada tahun 2019-2020 perusahaan mengalami penurunan akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru ikut mengalami penurunan, dimana seharusnya jika biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan maka kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih akan mengalami penurunan dikarenakan adanya pemborosan biaya yang akan mengurangi laba bersih.

1.2.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana perkembangan biaya operasional pada sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2023?
- Bagaimana perkembangan laba bersih pada sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2023?
- Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2023?

1.2.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana perkembangan Biaya Operasional pada sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2023?
- Bagaimana perkembangan Laba Bersih pada sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2023?

- Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2023?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu, untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada sektor otomotif dan komponen lainnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan biaya operasional pada sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.
2. Untuk mengetahui perkembangan laba bersih pada sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan yang bersangkutan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan dalam

menyempurnakan langkah-langkah kebijakan baru atau memperbaiki program yang telah ada mengenai biaya operasional agar mendapatkan laba bersih yang optimal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penulis mengharapkan informasi yang terdapat didalam penelitian ini dapat memberikan manfaat serta tambahan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan referensi atau perbandingan untuk laporan kegiatan yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di peroleh dari website <https://www.idx.co.id/> , antara lain sebagai berikut:

1. PT. Astra International T PT. Astra Otoparts (AUTO),
2. PT. Indospring Tbk (INDS),
3. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM),
4. PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX),
5. PT. United Tractors Tbk (UNTR).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dimulai pada bulan Maret 2024 sampai dengan Bulan Agustus 2024. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Waktu Penelitian

No	Keterangan kegiatan	Waktu Kegiatan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Membuat Usulan Proposal						
2	Bimbingan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Revisi Proposal Penelitian						
5	Bimbingan Lanjutan						
6	Sidang Akhir						

Sumber: diolah oleh penulis